



Pemikiran Filsafat Progressivisme John Dewey dalam Pendidikan

Maisy Afriliany^{1*}, Siti Najla P², Umi Kalsum³, Herlini Puspika Sari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Panam, Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW. 15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau

Email : ¹ 12210121644@students.uin-suska.ac.id ² 12210121353@students.uin-suska.ac.id

³ 12210121597@students.uin-suska.ac.id ⁴ herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id

Abstract. Education aims to help students become more independent and critical in the process of discovering their own identity. Participatory education is a relevant approach that allows students to actively participate in the thinking process. The philosophy of educational progressivism pioneered by John Dewey reflects much of this approach. According to progressivism, education should be student-centered by emphasizing hands-on experience to teach and build critical thinking skills. Relevant works on progressivism and Dewey's concept of education are investigated in this qualitative research. The results show that the idea of progressivism is strongly related to Indonesia's national education goal, which is to create innovative, independent, and flexible students. A student-centered curriculum and a supportive education system are needed to implement this theory.

Keywords: Participatory Education, Progressivism, John Dewey, Experiential Learning, Critical Education.

Abstrak. Pendidikan bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dan kritis dalam proses menemukan identitas mereka sendiri. Pendidikan partisipatif adalah pendekatan yang relevan yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam proses berpikir secara aktif. Filsafat progresivisme pendidikan yang dipelopori John Dewey banyak mencerminkan pendekatan ini. Menurut progresivisme, pendidikan harus berpusat pada siswa dengan menekankan pengalaman langsung untuk mengajar dan membangun keterampilan berpikir kritis. Karya-karya yang relevan tentang progresivisme dan konsep pendidikan Dewey diselidiki dalam penelitian kualitatif ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ide progresivisme sangat terkait dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, yaitu membuat siswa yang inovatif, mandiri, dan fleksibel. Kurikulum yang berpusat pada siswa dan sistem pendidikan yang mendukung diperlukan untuk menerapkan teori ini.

Kata kunci: pendidikan partisipatif, progresivisme, John Dewey, pembelajaran pengalaman, pendidikan kritis.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan bertanggung jawab dalam membina peserta didik agar dewasa, berani mandiri dan berusaha sendiri. Dengan demikian, nuansa pendidikan semestinya diupayakan agar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk selalu berfikir secara mandiri dan kritis dalam rangka menemukan jati dirinya. Dalam konteks ini, yang terpenting bukan lah memberikan pengetahuan positif yang bersifat taken for granted kepada peserta didik, tetapi bagaimana mengajarkan kepada peserta didik agar memiliki kekuatan bernalar. Salah satu upaya untuk menuju ke sana adalah dengan pendekatan proses pendidikan yang bersifat partisipasi (pendidikan partisipasi) suatu model pendidikan yang memberikan porsi besar kepada peserta didik dalam mengembangkan keilmuan dan cara berfikirnya. Di sini, diasumsikan bahwa pendidikan partisipatif banyak tertuang dalam konsep progresivisme pendidikan. Progresivisme adalah suatu gerakan

dalam bidang pendidikan yang-antara lain- dipelopori oleh John Dewey. Sejak permulaan abad ke 20 aliran ini berusaha menggapai secara positif pengaruh-pengaruh yang ada pada iptek.(Anam, 2024) Selain itu perubahan yang terjadi di masyarakat dipandang secara optimis dan dikembalikan kepada kemampuan manusia. Manusia sepanjang sejarahnya telah menciptakan kebudayaan dan peradaban sebagai hasil dari majunya iptek. Semua itu dipandang sebagai sesuatu yang progres sehingga aliran ini dikenal dengan progresivisme. (Asiva Noor Rachmayani, 2015)

Progresivisme adalah filsafat pendidikan modern yang menawarkan perubahan yang cepat dan lebih maju dalam proses pendidikan. Konsep progresivisme kontras dengan konsep pendidikan tradisional seperti esensialisme dan perenialisme. Progresivisme berkeyakinan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah harus diprioritaskan kepada siswa (pusat pembelajaran), yaitu guru hanya sebagai inisiator, pembimbing dan pengawas pembelajaran. (Iriyani, 2023) Tujuannya adalah untuk mendemokratisasi praktik pengajaran yang selama ini terkesan otoriter atau dogmatis serta lebih menghargai kemampuan siswa dan mendorong lebih banyak siswa untuk menerapkan pembelajaran inklusif sehingga lebih maju dan mampu untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin rumit. (Ari Rohmah et al., 2023)

2. KAJIAN TEORITIS

Pembahasan ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut relevansi pemikiran progresivisme John Dewey dalam pendidikan modern, terutama di Indonesia. Dalam upaya ini, penelitian akan mengkaji bagaimana konsep-konsep progresivisme Dewey dapat diterapkan dalam konteks pendidikan yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Meskipun tidak dinyatakan secara langsung, hipotesis implisit dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan teori progresivisme Dewey akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern.(Utomo & Ifadah, 2020)

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian pustaka. Beberapa referensi yang diambil baik dari hasil penelitian, artikel atau buku-buku yang digunakan sebagai rujukan terkait pokok permasalahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library*

research) yakni metode penelitian yang mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dokumen, artikel ilmiah, dan sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuan dari penelitian perpustakaan adalah untuk menemukan, meninjau, dan menganalisis informasi yang sudah ada untuk mendukung atau mengembangkan teori, argumen, atau konsep yang sedang dipelajari. Kemudian Data tersebut dikelola menggunakan analisis deskriptif secara literatur dan menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Sumber buku, artikel diperoleh dari database google scholar dengan bantuan *software Publish or Perish*. (Ankesa, 2021)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori progresivisme berpendapat bahwa manusia memiliki kemampuan yang wajar dan dapat mengatasi berbagai ancaman yang menghampiri mereka. Selain itu, progresivisme menolak gaya pendidikan otoriter yang dulu dan sekarang. Pendidikan yang otoriter diyakini dapat menghambat tujuan yang baik karena tidak menghargai kemampuan manusia dalam proses pendidikan. Namun, dalam bidang pendidikan, segala sesuatu berfungsi sebagai pendorong untuk mencapai kemajuan. Oleh karena itu, progresivisme berpendapat bahwa ide, teori, dan cita-cita tidak cukup untuk diakui sebagai benda-benda yang ada, melainkan harus dicari maknanya untuk kemajuan atau tujuan positif lainnya. (Asiva Noor Rachmayani, 2015)

Biografi John Dewey

John Dewey adalah seorang filsuf Amerika yang mendukung sekolah pragmatis dan seorang kritikus sosial. Selain menjadi seorang filosof, Dewey juga dikenal sebagai seorang pensyarah pendidikan yang berpikir tentang pendidikan. Ia lahir di Burlington, Amerika Serikat, pada tanggal 20 Oktober 1859, dan meninggal pada tanggal 1 Juni 1952, di New York. Setelah menyelesaikan studinya di Baltimore, ia bekerja sebagai pengajar filsafat dan kemudian mengajar di beberapa universitas. Dewey menulis 40 buku dan lebih dari 700 artikel selama karirnya. Dewey meninggal dunia pada tahun 1952. Ia menjadi guru selama dua tahun pada tahun 1879 setelah mendapatkan ijazah ujian kandidat. Namun setelah mendapatkan gelar doktor, ia kembali ke sekolah untuk mendapatkan gelar doktor dalam bidang filsafat (1884). Setelah mendapatkan gelar doktor, ia mengajar filsafat di Universitas Michigan (1884-1889). (Fatimah, 2021)

Namun, pada akhir tahun 1889 ia pindah kembali ke Universitas Michigan, di mana ia diangkat sebagai Kepala Filsafat. John Dewey dipekerjakan di Universitas Chicago pada tahun 1894. Ia bekerja di sana selama 10 tahun, dari 1894 hingga 1904,

sebagai kepala departemen filsafat. Dia tidak hanya memimpin Departemen Filsafat, tetapi juga memimpin Departemen Pedagogik. Dia memperluas perspektifnya tentang pendidikan selama tinggal di Chicago. Bahkan setelah itu, ia mendirikan Laboratorium Sekolah, yang kemudian dikenal sebagai Sekolah Dewey. Untuk menguji dan menerapkan teorinya, institusi pendidikan ini diubah menjadi sekolah percobaan. Ia mendorong penghapusan pendekatan pendidikan konvensional yang mengandalkan kemampuan siswa untuk mendengarkan dan menghafal. Selain itu, ia menggantinya dengan meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam berbagai jenis pemecahan masalah dan diskusi. Selama sepuluh tahun berada di Chicago, ia berusaha keras untuk menerapkan teori pendidikannya ke dalam kehidupan nyata dan memberikan instruksi kepada mereka yang akan mendukung pemikirannya tentang pendidikan. (Arifin, 2020) Dewey dikaruniai kesehatan yang baik sampai ia berusia 80 tahun. Pada 1 Juni 1952 Dewey meninggal dunia karena akibat pneumonia yang di deritanya. (Soedardi, 2019)

Pengertian Filsafat Pendidikan Progresivisme

Istilah "progresivisme" berasal dari kata "progresif", yang berarti "bergerak maju", dan "progressisme", yang berarti "gerakan perubahan menuju perbaikan". Istilah ini sering dikaitkan dengan kata "kemajuan", yang berarti "kemajuan." Singkatnya, progresivisme adalah jenis filsafat yang menginginkan kemajuan yang akan membawa transformasi. Pendapat lain mengatakan bahwa progresivisme adalah jenis filsafat yang menginginkan transformasi cepat. Adapun yang mengartikan aliran progresivisme sebagai aliran dalam filsafat pendidikan memandang bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalah. (Anwar, 2021) John Dewey adalah pelopor gerakan progresivisme dalam pendidikan. Aliran ini telah berusaha untuk mengambil manfaat dari dampak ilmu pengetahuan dan teknologi sejak awal. Konsep "progress" yang ditekankan oleh progresivisme mengatakan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menyempurnakan lingkungannya sendiri dengan menggunakan kecerdasan mereka dengan metode ilmiah untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan sosial dan pribadi manusia. (Ari Rohmah et al., 2023).

Aliran filsafat pendidikan yang dikenal sebagai filsafat pendidikan progresif menekankan peningkatan kemampuan siswa melalui pengalaman belajar mandiri dan focus pada transformasi siswa. Filsafat progresif memiliki dampak besar pada pengembangan potensi siswa. Pengembangan potensi berarti bahwa siswa memperoleh lebih banyak pengetahuan (keterampilan) tentang potensi mereka sendiri dan memiliki

kemampuan untuk mengembangkan diri mereka sendiri dan mencapai tujuan akademik mereka sendiri, oleh karena itu progresivisme tidak menghendaki pembelajaran yang otoriter dan indoktrinasi. (Muhibbin, 2021) Dengan kata lain, filosofi pendidikan progresif membutuhkan tindakan proaktif, konstruktif, dan inovatif serta kemajuan terus-menerus. Menurut filosofi progresif, setiap orang selalu ingin berubah dan berkembang lebih baik. (Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela, 2022)

Teori Progresivisme John Dewey

Teori progresivisme John Dewey adalah suatu pendekatan pendidikan yang mengatakan bahwa siswa harus belajar dari pengalaman hidup mereka sendiri, dengan fokus pada refleksi aktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Konsep ini diciptakan oleh Dewey, seorang filsuf, psikolog, dan pendidik Amerika pada abad ke-19 dan awal abad ke-20, sebagai tanggapan terhadap pendekatan pendidikan yang biasanya statis dan berpusat pada transfer informasi. Pandangan progresivisme Dewey mencerminkan pandangan filosofis pragmatismenya. Ia berpendapat bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya mengajarkan siswa apa yang sudah mereka ketahui; sebaliknya, pendidikan seharusnya lebih berkonsentrasi pada membangun keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk menghadapi perubahan dalam kehidupan nyata. Dewey berpendapat bahwa anak-anak dan remaja belajar melalui interaksi langsung dengan dunia mereka, dan pendidikan seharusnya membantu anak-anak dan remaja melakukan ini. (Jome, 2023)

Prinsip-prinsip utama teori progresivisme John Dewey adalah sebagai berikut: pengembangan keterampilan berpikir kritis, pendidikan berbasis masalah, pembelajaran kontekstual, belajar aktif dan interaktif, dan pengalaman sebagai dasar pembelajaran. Pendekatan progresivisme secara praktis berarti memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan melakukan refleksi tentang pengalaman tersebut sebagai cara mereka belajar. Teori Progresivisme John Dewey memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergeseran paradigma pendidikan, karena dia percaya bahwa metode ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, motivasi yang lebih tinggi untuk belajar, dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, teori ini juga mendorong pengembangan kurikulum yang lebih berpusat pada siswa dan kontekstual. (Novianti et al., 2022)

Pandangan Progresivisme John Dewey Tentang Tujuan Pendidikan

Dalam hal ini, ilmu pengetahuan yang menghasilkan pengalaman yang dipelajari harus berdasarkan fakta atau bukti yang dapat diandalkan. Dengan demikian,

seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk membantu siswanya mengatasi masalah dan menemukan jalan keluar. Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan, aliran progresif lebih melandaskan untuk memberikan pengalaman empiris kepada siswa, sehingga siswa menjadi individu yang selalu belajar, berpikir, dan berkarya. Dengan kata lain, aliran progresif dalam pendidikan dimaksudkan untuk memberikan banyak pengalaman kepada siswa dalam proses mencari solusi untuk masalah yang dihadapi di lingkungan mereka untuk mengisi hidup ini. Pendidikan tidak hanya memberi siswa pengetahuan, tetapi yang paling penting adalah mengajarkan mereka cara berpikir secara ilmiah. Oleh karena itu, tujuan pendidikan menurut perspektif progresif John Dewey sangat selaras dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dilandaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Jadi bersumber dari penjelasan tersebut, maka aliran progresif sangat sinkron dengan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia. Menurut Barnadib, sebagaimana dikutip Jalaluddin dan Abdullah Idi progresif menginginkan pendidikan yang berkemajuan. Dalam hal ini, tujuan pendidikan haruslah diinterpretasikan sebagai pembangunan pengalaman yang berkelanjutan.(Putri Kartika Banjasari, 2020)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Teori Progresivisme John Dewey menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai dasar pembelajaran. Pendidikan hendaknya fokus tidak hanya pada penyerapan pengetahuan saja, namun juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan beradaptasi dengan kehidupan nyata. Progresivisme menolak metode pengajaran otoriter yang lebih pasif dan berbasis hafalan. Sebab, dinilai kurang efektif dalam mengembangkan sumber daya manusia yang kreatif, mandiri, dan inovatif. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang menekankan pada pengembangan tenaga kerja yang loyal, berprinsip, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Namun penerapan teori ini memerlukan dukungan sistem pendidikan adaptif dan fokus pada pengembangan kurikulum yang berpusat pada siswa.

Saran bagi para peneliti dan praktisi pendidikan adalah untuk terus mengeksplorasi bagaimana pendekatan progresif dapat diintegrasikan dengan lebih baik ke dalam sistem pendidikan saat ini, khususnya dalam konteks Indonesia yang beragam dan kompleks. Keterbatasan penelitian ini mungkin terletak pada tantangan penerapan teori ini pada lingkungan pendidikan di mana pendekatan tradisional masih mendominasi. Penelitian lebih lanjut dapat berfokus pada pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan saat ini dan mengevaluasi dampak penerapan pengajaran progresif di berbagai tingkat pendidikan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada dosen pembimbing filsafat pendidikan islam, rekan kelompok, yang senantiasa memberikan dorongan. Kami menyadari dalam penyusunan karya ilmiah ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga dengan terselesaikannya karya tulis ilmiah Pemikiran Filsafat Progresivisme John Dewey Dalam Pendidikan ini dapat bermanfaat.

7. DAFTAR REFERENSI

- Anam, A. (2024). *Filsafat pendidikan Islam (Konsep berpikir berlandaskan ajaran Islam)* (A. A. Abidin, Ed.; 1st ed.). Academia Publication.
- Ankesa, H. (2021). Perkembangan pendidikan dalam perspektif aliran-aliran filsafat pendidikan progresivisme dan esensialisme. *TABAYYUN: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(1), 16.
- Anwar, S. S. (2021). *Aliran dan pemikiran filsafat pendidikan*. Yayasan Do'a Para Wali.
- Ari Rohmah, R., Mahdum, & Isjoni. (2023). Pandangan filsafat progresivisme John Dewey pada pembelajaran merdeka belajar kampus merdeka: Kajian studi literatur review. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 194–200. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.328>
- Arifin, N. (2020). Pemikiran pendidikan John Dewey. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(2), 168–183. <https://doi.org/10.47467/assyari.v2i2.128>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). Progresivisme John Dewey dan pendidikan partisipatif perspektif pendidikan Islam. *Pendidikan Agama Islam*, 01, 6.

- Fatimah, F. (2021). Etika pragmatis John Dewey dan relevansinya terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia. *Jurnal Al-Aqidah*, 13(1), 72–89. <https://doi.org/10.15548/ja.v13i1.2727>
- Iriyani, S. A. (2023). *Pengantar filsafat pendidikan* (1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jome, I. (2023). Analisis pelaksanaan teori progresivisme John Dewey dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(6), 529–540.
- Muhibbin, A. (2021). *Filsafat pendidikan* (Z. Arifin, Ed.; 1st ed.). Muhammadiyah University Press.
- Novianti, R., Copriady, J., & Firdaus, L. (2022). Parenting di era digital: Telaah pandangan filsafat progresivisme John Dewey. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6090–6101. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2671>
- Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela. (2022). *Teori belajar dan aliran-aliran pendidikan* (F. N. Kartikasari, Ed.; cet 1). PT Sada Kurnia Pustaka.
- Putri Kartika Banjasari. (2020). *Pendidikan progresif John Dewey* (Tim Kreatif A-Empat, Ed.; cet 1). A-Empat.
- Soedardi, R. A. (2019). Does religion matter? Understanding religion subject for formal education. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 4(2), 104. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927>
- Utomo, S. T., & Ifadah, L. (2020). Filsafat progresivisme dan implikasinya bagi pendidikan Islam. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 94–110.